

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas VIII tingkat SMP dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sebab keterampilan ini menjadi fondasi untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi secara tertulis. Dalam hal ini, secara spesifik kurikulum Merdeka mengarahkan siswa untuk dapat menulis berbagai jenis teks, seperti teks deskripsi, narasi, prosedur, dan laporan. Penguasaan keterampilan menulis juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan daya nalar, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan menguasai keterampilan menulis, siswa diharapkan mampu mengorganisasi ide-ide yang dimilikinya secara logis dan sistematis sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di tingkat SMP tidak hanya berfokus pada ejaan dan tata bahasa, tetapi juga pada bagaimana siswa mampu menyusun argumen yang kuat, kohesi, dan koheren dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Ternate ditemukan beberapa masalah dalam kegiatan belajar menulis cerita pendek dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam memilih dan merangkai kata dan kalimat yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan plot cerita. Kedua, ketidakmampuan siswa dalam menyusun unsur-unsur instrinsik. Ketiga, keterbatasan sumber materi pembelajaran yang digunakan siswa berupa buku paket dengan jumlah terbatas. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran. Keempat, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dikarenakan pembelajaran yang monoton. Guru masih menggunakan

metode ceramah dan tanya jawab, sehingga hasil pencapaian pembelajaran belum maksimal.

Selanjutnya, untuk mengetahui kebutuhan siswa, peneliti menggunakan angket untuk kebutuhan materi ajar menulis teks cerita pendek berbasis metode cerpen gram. Hasil analisis angket didapatkan data bahwa siswa membutuhkan materi ajar yang variatif dan tidak monoton. Perlunya mengembangkan materi ajar ini diperkuat dengan adanya Peraturan Menteri No 12 tahun 2024 pasal 9 ayat 2e tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Capaian Pembelajaran pada Fase D khususnya elemen menulis menyatakan bahwa peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga diharapkan mampu menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.

Berdasarkan capaian pembelajaran, siswa didorong untuk terampil menulis, yang secara spesifik diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek. Dalam kegiatan ini, siswa diharapkan mampu menuangkan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Namun, dalam praktiknya, sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan. Kenyataannya, banyak siswa mengeluhkan ketidakmampuan mereka dalam mengolah kata dan menyusun kalimat serta unsur intrinsik teks cerita pendek yang efektif. Akibatnya, hal ini memengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan alur/plot teks cerita dan menata unsur-unsur intrinsik lainnya. Kondisi ini jelas menunjukkan

adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang ideal dan realitas yang dihadapi siswa di lapangan. terkait dengan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang ideal dan realitas yang dihadapi siswa di lapangan, maka untuk mengatasi hal ini perlu adanya metode yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran dikelas. peneliti melakukan terobosan dengan sumber pembelajaran berupa materi ajar yang diintegrasikan dengan metode cerpen gram.

Cerpen Gram merupakan sebuah metode penulisan cerpen yang dikembangkan oleh Peng Kheng Sun. Cerpen Gram merupakan proses penulisan cerpen yang kompleks menjadi bagian-bagian lebih kecil dan terstruktur. Peng Kheng Sun mengembangkan cerpen gram untuk mengubah persepsi tentang menulis teks cerpen yang sulit menjadi mudah dan menyenangkan, Keunggulan metode ini terletak pada penekanannya pada praktik menulis bagian-bagian teks cerpen secara bertahap, mulai dari pembuka, dialog, deskripsi, konflik, hingga penutup. Pendekatan ini sangat sesuai dengan struktur teks cerita pendek dan memberikan panduan yang jelas bagi siswa pemula. Dengan metode cerpen gram, siswa diajak untuk berpikir kritis dan imajinatif secara sistematis. Mereka diajarkan untuk mulai dengan menentukan nama dan profil tokoh, kemudian mengembangkan elemen cerita lainnya secara bertahap melalui serangkaian langkah yang terstruktur. Hal ini membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memulai menulis cerita pendek dan memberikan mereka kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai variasi cerita.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan perhatian besar terhadap pengembangan kemampuan menulis, khususnya menulis teks cerpen, di tingkat pendidikan menengah. Salah satunya adalah studi yang dilakukan oleh Nurhana (2020) pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Teknik Parafrase pada Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen, terutama dengan membantu mereka mengatasi kesulitan dalam menemukan ide, menyusun kalimat, dan mengembangkan alur cerita dengan teknik parafrase yang menjadi jembatan bagi siswa untuk mengubah ide atau teks yang sudah ada

menjadi karya orisinal mereka sendiri.

Penelitian lain yang secara langsung relevan adalah karya (Fitri E *et al.*, 2024) yang meneliti Pengaruh Metode *Cerpen-Gram* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa SMA Negeri 1 Liwa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Cerpen-Gram* memberikan dampak positif, terutama bagi siswa pemula yang masih kesulitan menuangkan ide dalam bentuk cerita. Namun, penelitian ini dilakukan di tingkat SMA dan lebih berfokus pada pengaruh metode terhadap hasil tulisan, belum sampai pada pengembangan seperti yang dilakukan oleh (Rajja dan Arifin, 2020) Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Dengan Metode Cerpen-gram Untuk Siswa Kelas IX berhasil mengembangkan materi ajar yang spesifik untuk siswa kelas IX, dan (Sukistiono, 2017) Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Teks dengan Metode Cerpen-Gram menekankan pentingnya desain pengembangan yang sistematis dalam menghasilkan bahan ajar yang berkualitas.

Berdasarkan paparan diatas, terdapat peluang yang sangat penting untuk penelitian pengembangan metode cerpen-gram yang dibutuhkan siswa tingkat SMP sebagai penulis pemula. Hal ini mengingat bahwa pembelajaran menulis teks cerpen merupakan salah satu capaian pembelajaran pada fase D elemen menulis, maka peneliti mengambil judul “ Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Cerpen berbasis metode cerpen-gram” untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Ternate.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Cerpen Berbasis Metode Cerpen-Gram Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kota Ternate. Subfokus dari penelitian ini meliputi :

- 1) Analisis Kebutuhan guru Bahasa Indonesia dan siswa terhadap materi ajar menulis teks cerpen berbasis metode cerpen-gram pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Ternate
- 2) Rancangan materi ajar menulis teks cerpen berbasis metode

cerpen-gram pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Ternate

- 3) Pengembangan materi ajar menulis teks cerpen berbasis metode cerpen-gram pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Ternate
- 4) Kelayakan materi ajar menulis teks cerpen berbasis metode cerpen-gram pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Ternate

1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan analisis di atas, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana analisis kebutuhan materi ajar menulis teks cerpen berbasis metode cerpen-gram pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Ternate
- 2) Bagaimana rancangan materi ajar menulis teks cerpen berbasis metode cerpen-gram pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Ternate
- 3) Bagaimana pengembangan materi ajar menulis teks cerpen berbasis metode cerpen-gram pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Ternate
- 4) Bagaimana kelayakan materi ajar menulis teks cerpen berbasis metode cerpen-gram pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Ternate

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan analisis di atas, berikut adalah rumusan tujuan penelitian :

- 1) Untuk mengetahui kebutuhan guru dan siswa terkait materi ajar menulis teks cerita pendek berbasis metode cerpen-gram pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Ternate
- 2) Untuk menyusun rancangan materi ajar menulis teks cerita pendek berbasis metode cerpen-gram pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Ternate.
- 3) Untuk mengembangkan materi ajar menulis teks cerita pendek berbasis metode cerpen-gram pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Ternate
- 4) Untuk mengetahui uji kelayakan materi ajar menulis teks cerita pendek berbasis metode cerpen gram pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Ternate

1.5 Pembaharuan Penelitian

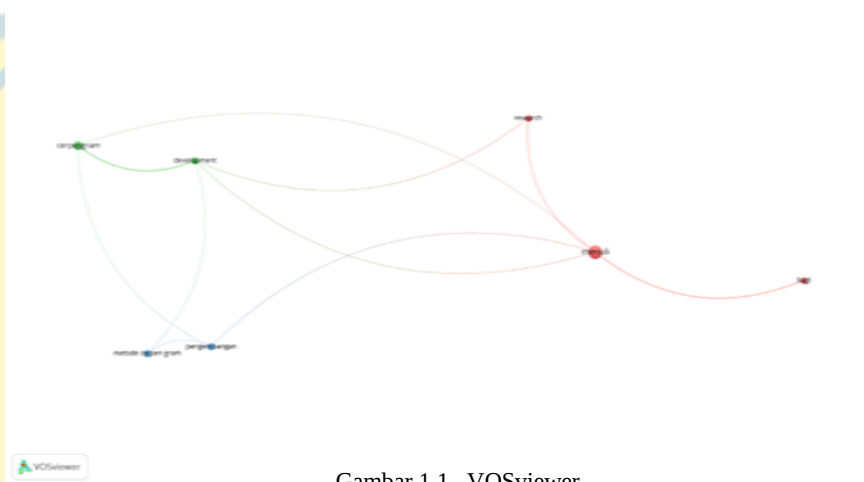
Menulis teks cerpen sudah sering menjadi topik penelitian di sekolah, terutama untuk siswa SMP. Banyak guru dan peneliti mencoba berbagai cara agar siswa bisa menulis cerita dengan lebih mudah, misalnya lewat latihan biasa, menulis bersama, atau menggunakan teknologi. Dalam banyak penelitian, kata-kata seperti “menulis”, “pengembangan”, dan “cerpen” sering muncul, artinya topik ini sudah cukup sering dibahas. Tapi, setelah dilihat lebih dalam lewat peta kata yang dibuat dari hasil pencarian di mesin Publish or Perish dan divisualkan dengan VOSviewer, tampak bahwa metode yang disebut Cerpen-Gram masih jarang digunakan. Metode ini belum banyak muncul dalam penelitian, dan juga belum banyak diterapkan di kelas.

Dari sini bisa disimpulkan bahwa meskipun sudah ada penelitian yang membahas menulis teks cerpen dan menyebut metode Cerpen-Gram, belum ada yang secara khusus mengembangkan materi ajar menulis teks cerpen menggunakan metode ini, apalagi di tingkat SMP. Lebih khusus lagi, belum ada penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Ternate. Artinya, penelitian ini membawa sesuatu yang baru dan penting. Bukan hanya karena menggunakan metode yang belum banyak dipakai, tapi juga karena dilakukan di tempat yang belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini mencoba menawarkan cara baru dalam mengajarkan menulis teks cerita pendek yang bisa lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Hal inilah yang membuat penelitian ini menjadi berbeda dan punya nilai baru. Penelitian ini tidak sekadar mengembangkan materi ajar menulis teks cerpen seperti biasa, tetapi mencoba cara yang belum banyak dicoba, yaitu memakai metode Cerpen-Gram. Metode ini mengajak siswa membuat teks cerpen dari rangkaian kata atau gambar yang disusun seperti peta cerita. Jadi, menulis tidak terasa sulit atau kaku, karena siswa bisa mulai dari ide sederhana yang dibangun perlahan menjadi cerita lengkap. Cara ini cocok untuk anak-anak yang suka berpikir kreatif dan visual. Selain itu, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Ternate, yang selama ini belum banyak menjadi

lokasi penelitian. Artinya, hasil dari penelitian ini bisa memperkaya contoh pembelajaran di berbagai daerah di Indonesia. Dengan menggabungkan metode yang baru dan konteks lokal, penelitian ini diharapkan bisa menjadi inspirasi untuk guru-guru lain yang ingin mengajarkan menulis teks cerpen dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan dunia anak-anak sekarang.

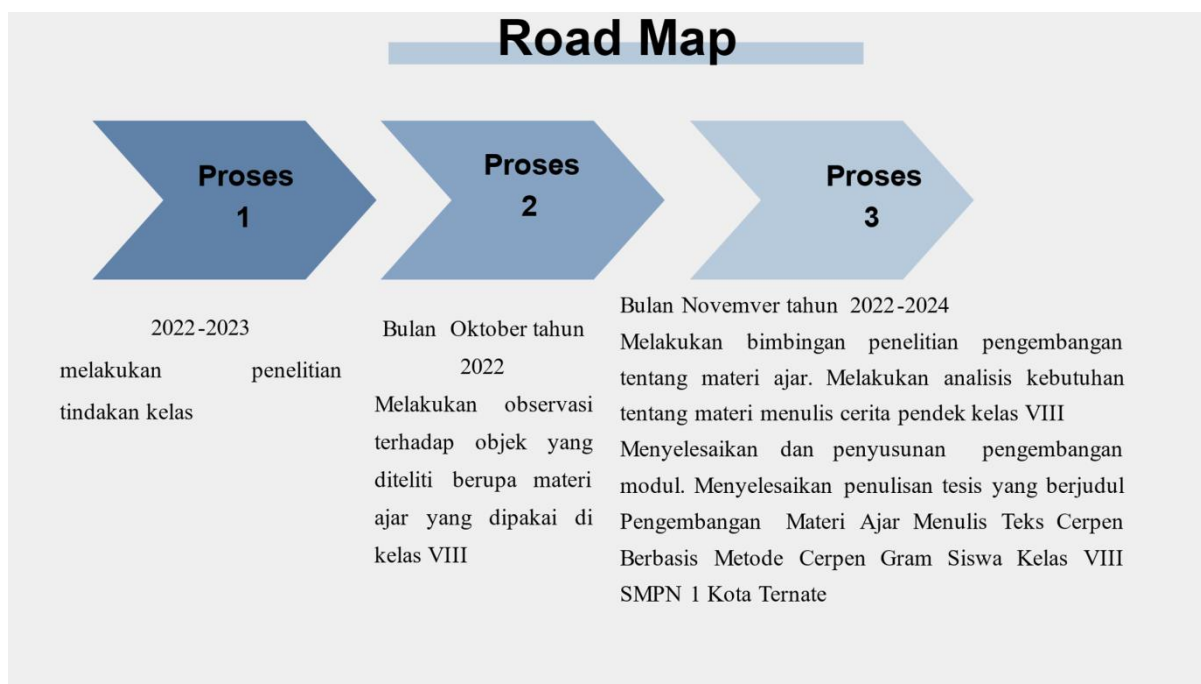
Berdasarkan hasil research gap pada VOSviewer, terlihat adanya hubungan antardata penelitian terdahulu.



Gambar 1.1. VOSviewer

1.6 Road Map

Berikut ini *road map* penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan materi ajar berbasis metode cerpen gram pada pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Ternat



Gambar 1.2 Road Map

